

MEDIA SOSIAL SEBAGAI *SOCIAL ENGINEERING* UNTUK MEMBENTUK MINDSET MASYARAKAT DALAM PENYELAMATAN LINGKUNGAN HIDUP

Nurul Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

nurulhidayat@nalanda.ac.id

Widia Ningsih

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

widianingsih633@gmail.com

Umar Halim

Universitas Pancasila

umarhalim@univpancasila.ac.id

Anna Agustina

Universitas Pancasila

annaagustina@univpancasila.ac.id

Abstrak

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis lingkungan hidup yang mengancam kelestarian ekosistem. Persoalan lingkungan merupakan persoalan multidimensional yang melibatkan berbagai kalangan. Isu permasalahan lingkungan menjadi penting karena kualitas lingkungan akan memengaruhi kualitas hidup manusia secara langsung. Oleh karena itu, harus ada perubahan mindset terhadap masyarakat untuk bisa menjaga dan menyelamatkan lingkungan hidup sehingga tidak terjadi krisis lingkungan dan bencana alam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran penting media sosial dalam membentuk mindset masyarakat untuk penyelamatan lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Pada penelitian ini objek data yang dicari oleh peneliti adalah dengan mencari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Peneliti mencari data tentang permasalahan lingkungan dan media sosial dalam menjawab permasalahan yang diangkat dengan membaca berbagai referensi yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu strategi efektif dalam merubah mindset adalah dengan menggunakan media sosial instagram dan facebook. Hal ini dikarenakan facebook dan instagram adalah media yang paling populer dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Lingkungan Hidup, Social Engineering, Media Sosial

Abstract

Indonesia is currently experiencing an environmental crisis that threatens ecosystem sustainability. Environmental problems are multidimensional issues that involve various groups. The issue of environmental problems is important because the quality of the environment will directly affect the quality of human life. Therefore, there must be a change in the mindset of the community to be able to protect and save the environment so that environmental crises and natural disasters do not occur. This study aims to see how important the role of social media is in shaping the mindset of society to save the environment. This research uses a type of library research. In this study, the data object sought by researchers was to search for literature that was in accordance with the issues raised. Researchers are looking for data on environmental issues and social media in answering the issues raised by reading various appropriate references. The results of the study show that one effective strategy for changing mindsets is to use Instagram and Facebook social media. This is because Facebook and Instagram are the most popular media and are widely used by Indonesian people.

Keywords: Environment, Social Engineering, Social Media

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan dewasa ini telah menjadi topik hangat perbincangan masyarakat, dan telah dijunjung tinggi oleh hampir semua negara di dunia. Umat manusia menghadapi masalah global yang mengancam kelestarian ekosistem. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bencana alam yang terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Jika dilihat secara nasional, dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia terus menerus dilanda berbagai bencana, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, perusakan hutan, pencemaran, dll. Pada saat yang sama, kerusakan lingkungan global telah terjadi, mulai dari rusaknya lapisan ozon, pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan ekologi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar dari berbagai kasus lingkungan yang terjadi saat ini di tingkat global dan nasional bersumber dari perbuatan manusia.¹ Apakah manusia melalaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan secara sengaja atau tidak sengaja, dan hanya peduli pada dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena manusia tidak menyadari pentingnya moralitas terhadap lingkungan, mereka menganggap alam atau lingkungan tidak bergantung pada moralitas. Oleh karena itu, manusia cenderung melakukan perilaku eksploitatif terhadap lingkungan dan percaya bahwa alam atau lingkungan dapat memperbaiki dirinya sendiri. Hal inilah yang menyebabkan lingkungan tercemar dan rusak sehingga menimbulkan berbagai bencana alam. Manusia adalah penyumbang utama pencemaran dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa isu lingkungan adalah isu moral dan isu perilaku manusia. Lingkungan bukan hanya masalah teknis. Demikian pula, krisis ekologi global yang kita alami dewasa ini adalah persoalan moral, krisis moral secara global sehingga perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya

Lingkungan hidup merupakan sumber kehidupan manusia, binatang, tumbuhan dan keanekaragaman hayati lainnya. Lingkungan hidup memiliki sistem yang merupakan sistem kehidupan itu sendiri. Manusia dan seluruh entitas kehidupan, dalam memenuhi kebutuhannya selalu bersinggungan dengan lingkungan. Oleh karena itu dalam setiap aspek kegiatan manusia, harus memperhatikan aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan, agar tetap terjaga keseimbangan yang harmonis dalam ekologi.²

Sedemikian pentingnya peran dan fungsi lingkungan hidup bagi kehidupan manusia dan seluruh makhluk di bumi, maka upaya perlindungan lingkungan hidup merupakan prioritas yang harus dilakukan oleh seluruh umat manusia, agar kelangsungan sistem kehidupan tetap terjaga. Upaya perlindungan lingkungan seharusnya dapat diimplementasikan dalam setiap kegiatan

¹ A. S. Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010).

² Sutoyo, "Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup," *ADIL : Jurnal Hukum* 4, no. 1 (2013).

secara berkelanjutan. Akan tetapi, hal-hal yang terjadi pada kawasan-kawasan eksploitasi sumber daya alam hingga pesisir dan perkotaan, sangat bertolak belakang dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Krisis warga akibat memburuknya kualitas lingkungan semakin meluas, bersamaan meluasnya daratan yang diekstraksi minyak dan gasnya, digali mineralnya, ditebang hutannya, hingga dicemarinya waduk, sungai dan laut.

Saat ini, krisis lingkungan sudah sampai kepada tahapan yang mengancam eksistensi bumi sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk lain. Krisis yang terjadi saat ini bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam cara pandang manusia terhadap dirinya, alam, dan keseluruhan ekosistem. Sebagai akibatnya, kesalahan pola perilaku manusia terutama dalam berhubungan dengan alam. Upaya untuk penyelamatan lingkungan telah banyak dilakukan mulai dari penyadaran kepada masyarakat (*stakeholders*), upaya pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang sampai kepada penegakan hukum, tidak terkecuali penyelamatanpun dilakukan melalui pemanfaatan sains dan teknologi serta program-program teknis lain.

Di Indonesia, sejumlah permasalahan lingkungan masih menjadi pekerjaan rumah yang membutuhkan penyelesaian. Persoalan lingkungan merupakan persoalan multidimensional yang melibatkan berbagai kalangan. Isu permasalahan lingkungan menjadi penting karena kualitas lingkungan akan memengaruhi kualitas hidup manusia secara langsung. Selain itu, hal ini menjadi sangat krusial, karena menyangkut kualitas kehidupan di masa depan. Setidaknya ada beberapa permasalahan lingkungan di Indonesia antara lain yaitu; sampah, banjir, pencemaran sungai, rusaknya ekosistem laut, pemanasan global, pencemaran udara, sulitnya air bersih, kerusakan hutan, abrasi dan pencemaran tanah.

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2017, Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016, dan meningkat menjadi 67 ton.³ Sementara itu, data Pusat Oceanografi LIPI menunjukkan, sekitar 35,15% terumbu karang di Indonesia dalam kondisi tidak baik dan hanya 6,39% dalam kondisi yang sangat baik. Pemanasan global dipicu karena pembakaran batu bara yang mencapai jumlah emisinya per tahun yaitu 9 miliar ton Co₂; Adanya konversi lahan dan perusakan hutan dengan jumlah emisi mencapai 2,53 miliar ton Co₂e; dan aktivitas dan pemakaian energy, pertanian dan limbah dengan emisi mencapai 451 juta ton Co₂. Indonesia juga sejak Tahun 2010 sampai 2017 telah kehilangan luas hutannya hingga lebih dari 684.000 hektar per tahunnya. Sementara, sumber pencemaran laut yaitu limbah domestik mencapai 75%, limbah perkantoran dan daerah komersial mencapai 15% dan limbah

³ Nunu Anugrah, "KLHK: Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah," *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan* (blog), 2020, http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2329.

industri mencapai 10%. Sedangkan, penyebab pencemaran laut yaitu limbah industri, pengecatan kapal, reklamasi, limbah rumah tangga, kegiatan pelabuhan dan pelayaran.

Krisis lingkungan hidup dewasa ini hanya dapat diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Dibutuhkan sebuah pola hidup atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang per orang. Tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan etika lingkungan hidup yang menuntun manusia untuk berinteraksi secara baru dalam alam semesta. Dengan ini mau dikatakan bahwa krisis lingkungan hidup global yang kita alami dewasa ini sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman cara pandang manusia mengenai dirinya, alam dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem.⁴

Pesatnya pertumbuhan dan kebutuhan manusia dalam menguasai peradaban akhirnya mengesampingkan faktor alam. Sehingga alam dan lingkungan hidup mengalami mengalami pergeseran posisi dalam kehidupan. Manusia yang awalnya mematuhi dan menghargai alam sebagai karunia Tuhan, seiring berkembangnya zaman manusia justru mengeksploitasi alam. Setelah manusia menciptakan mesin-mesin dengan bahan bakar mineral, lambat laun perubahan semakin terlihat dengan jelas. Alam, bumi, lingkungan hidup dan sebagainya menjadi objek oleh manusia untuk dieksploitasi secara besar-besaran. Hal itu menyebabkan kerusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu harus ada perubahan mindset terhadap masyarakat untuk bisa menjaga dan menyelamatkan lingkungan hidup sehingga tidak terjadi krisis lingkungan dan bencana alam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran penting media sosial dalam membentuk mindset masyarakat untuk penyelamatan lingkungan hidup.

Rekayasa Sosial (*Social engineering*) untuk Menyelamatkan Lingkungan Hidup

Pada prinsipnya, rekayasa sosial bertujuan untuk mengubah masyarakat ke arah yang diinginkan. Dengan kata lain, rekayasa sosial adalah perubahan sosial yang terencana. Rekayasa sosial mencari teknik dan strategi untuk membuat kehidupan sosial menjadi lebih baik. Rekayasa sosial dilakukan karena situasi sosial tidak berjalan seperti yang diharapkan dan perubahan sosial yang dibawa oleh modernisasi menimbulkan lebih banyak masalah sosial. Perubahan sosial melalui rekayasa sosial harus diawali dengan perubahan pola pikir. Jika kesalahan ideologis masih dilakukan, perubahan sosial tidak akan berjalan ke arah yang direncanakan. Kesalahan dalam berpikir, seperti kebuntuan di antara berbagai kalangan, termasuk ilmuwan, dan adanya mitos yang masih diyakini sebagian orang.⁵

⁴ Sutoyo, "Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup."

⁵ Jalaludin Rahmat, *Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi, atau Manusia Besar?* (Bandung: Rosdakarya, 1999).

Rekayasa sosial dilakukan seiring dengan munculnya masalah-masalah sosial. Masalah sosial muncul karena adanya ketidaksesuaian antara harapan (*das sollen*) dan kenyataan (*das sein*).⁶ Sebagai contoh, dalam konteks penelitian ini, internet diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mendukung proses pendidikan para siswa, namun pada kenyataannya yang diharapkan tidak terwujud, malah terjadi hal sebaliknya dan permasalahan terkait penggunaan internet. Internet muncul. Dalam hal ini, proses rekayasa sosial dapat dimulai dengan perubahan sikap dan nilai pribadi, terutama dalam memahami kehadiran teknologi komunikasi. Rekayasa sosial pada dasarnya adalah bagian dari aksi sosial. Tindakan sosial adalah tindakan kolektif untuk mengurangi atau mengatasi masalah sosial. Dalam penelitian ini rekayasa sosial dijabarkan dengan mengidentifikasi indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Sebab perubahan (*cause of change*): tujuan sosial yang diharapkan memberikan jawaban mengenai problem sosial.
- b. Sang pelaku perubahan (*agent of change*): individu, kelompok, atau organisasi yang berupaya melakukan rekayasa sosial.
- c. Sasaran perubahan (*target of change*): individu, kelompok, atau komunitas yang menjadi sasaran rekayasa sosial.
- d. Saluran perubahan (*channel of change*): media yang digunakan sebagai saluran untuk melakukan rekayasa sosial.
- e. Strategi perubahan (*strategy of change*): metode atau teknik-teknik utama yang digunakan untuk melakukan rekayasa sosial.

Rekayasa sosial merupakan campur tangan atau seni memanipulasi sebuah gerakan ilmiah dari visi ideal tertentu yang ditujukan untuk mempengaruhi perubahan sosial, bisa berupa kebaikan maupun keburukan dan juga bisa berupa kejujuran, bisa pula berupa kebohongan. Perubahan sosial yang dilakukan karena munculnya problem-problem sosial sebagai adanya perbedaan antara *das sollen* (yang seharusnya) dengan *das sein* (yang nyata). Tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial (*collective action to solve social problems*). Biasanya ditandai dengan perubahan bentuk dan fungsionalisasi kelompok, lembaga atau tatanan sosial yang penting. Dibanding dengan perencanaan sosial (*social planning*), ia lebih luas atau lebih pragmatis, sebab sebuah rekayasa selalu mengandung perencanaan, tetapi tidak semua perencanaan diimplementasikan hingga terimplementasikan di alam nyata. Begitu pula jika dibandingkan dengan manajemen perubahan (*change management*), ia memiliki makna lebih pasti, sebab jika obyek dari manajemen dapat ditafsirkan sebagai perubahan dalam arti luas,

⁶ Rahmat, h. 55.

sedangkan obyek dari rekayasa sosial sudah jelas, yakni perubahan sosial menuju suatu tatanan dan sistem baru sesuai dengan apa yang dikehendaki sang perekayasa.

Perubahan sosial dapat dicapai dengan mengatur strategi pendidikan ulang. Normatif adalah kata sifat dari norma, artinya aturan-aturan (norma sosial) yang berlaku bagi masyarakat, sedangkan re-edukasi diartikan sebagai pendidikan ulang, menanamkan dan mengganti cara berpikir lama dalam masyarakat dengan cara berpikir baru. Sifat strategi perubahan lambat dan bertahap. Metode atau strategi yang digunakan bersifat mendidik, yaitu mengubah tidak hanya perilaku yang terjadi, tetapi juga keyakinan dan nilai-nilai orang yang diubah. Strategi perubahan sosial lainnya adalah strategi persuasi. Strategi tersebut dilakukan dengan membentuk opini dan opini, seringkali menggunakan media sosial dan propaganda. Metode atau strategi yang digunakan adalah persuasi, yaitu upaya untuk mewujudkan perubahan perilaku yang diinginkan oleh agen pembaru dengan mengidentifikasi objek-objek sosial dalam keyakinan atau nilai-nilai agen pembaru dengan bahasa sebagai media utamanya.

Efektivitas teori persuasif sangat bergantung pada media yang dipergunakan. Media itu dibagi dua; (1) media pengaruh (media komunikasi yang digunakan pelaku perubahan untuk mencegah sasaran perubahan), dan (2) media respon (media yang digunakan oleh sasaran perubahan dalam menggulingkan tanggapan mereka), keduanya dapat menggunakan media sosial atau saluran-saluran interpersonal. Dan yang terakhir adalah *people's power* (revolusi). Merupakan bagian dari *power strategy* (strategi perubahan sosial dengan kekuasaan), revolusi ini merupakan puncak dari semua bentuk perubahan sosial, karena ia menyentuh segenap sudut dan dimensi sosial secara radikal, massal, cepat, dan mengundang gejolak intelektual dan emosional dari semua orang yang terlibat di dalamnya. Cara atau taktik yang digunakan berbentuk paksaan (memaksa) dengan kekuasaan, yakni upaya menimbulkan kepasrahan behavioral atau kerjasama pada sasaran perubahan melalui penggunaan sanksi yang dikendalikan agen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁷ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁸ Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁷ I. Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁸ S. Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁹ Pada penelitian ini objek data yang dicari oleh peneliti adalah dengan mencari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Peneliti mencari data tentang permasalahan lingkungan dan media sosial dalam menjawab permasalahan yang diangkat dengan membaca berbagai referensi yang sesuai. Penelitian kepustakaan merupakan penelaahan terhadap data-data pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban terkait dengan masalah yang diteliti. Melalui penelitian pustaka dapat memberi hasil dari apa yang dicari melalui sumber-sumber data yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Penyelamatan Lingkungan Hidup

Melindungi lingkungan adalah kebutuhan mendesak, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara, tetapi juga tanggung jawab setiap manusia di planet ini, dari yang sangat muda hingga yang tua. Setiap orang harus berkontribusi dalam perlindungan lingkungan sekitar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bahkan upaya terkecil yang kita lakukan dapat sangat membantu untuk mencapai planet yang layak huni bagi anak cucu kita. Sebagai warga negara yang baik, masyarakat harus memperhatikan perlindungan lingkungannya sesuai dengan kemampuannya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat terkait dengan pelestarian lingkungan antara lain: konservasi tanah dan konservasi udara, salah satunya dengan fokus pada pengelolaan mandiri limbah rumah tangga.

Indonesia melakukan perlindungan lingkungan hidup dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, yang menyebutkan bahwa perlindungan lingkungan hidup adalah serangkaian upaya untuk melindungi lingkungan hidup dari perubahan tekanan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan, agar tetap dapat mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup. . lainnya. Salah satu upaya konservasi untuk menyelamatkan lingkungan adalah dengan menciptakan pola pikir di masyarakat itu sendiri, menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan menyelamatkan lingkungan agar tidak terjadi krisis di masa mendatang. Upaya untuk menciptakan mentalitas masyarakat dapat dilakukan melalui rekayasa sosial dengan menggunakan media sosial.

Melindungi lingkungan adalah kebutuhan mendesak, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara, tetapi juga tanggung jawab setiap manusia di planet ini, dari yang sangat muda hingga yang tua. Melindungi lingkungan adalah kebutuhan mendesak, tidak hanya bagi pemerintah atau pemimpin negara, tetapi bagi setiap manusia di planet ini, mulai dari balita hingga lanjut usia. Setiap orang harus melakukan sesuatu untuk melindungi lingkungan di sekitar kita, Kita semua mendapatkan apa yang kita butuhkan. Tidak peduli berapa banyak upaya

⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *EQUILIBRIUM* 5, no. 9 (2009).

yang kita lakukan, itu akan sangat membantu untuk menciptakan planet yang layak huni untuk generasi mendatang, dan meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan adalah langkah cerdas yang harus dimiliki setiap orang. Menumbuhkan kesadaran manusia akan kelestarian lingkungan bukanlah tugas yang mudah karena terkait dengan faktor kepentingan individu, kelompok atau kelompok dan pada akhirnya bermuara pada persoalan material. Kesadaran akan kelestarian lingkungan seringkali digerogoti oleh kepentingan individu dan kelompok.

Menumbuhkan kesadaran diri manusia akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup adalah pekerjaan yang sulit dan berat, namun harus terus diupayakan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan pengarahan dan pembelajaran akan pentingnya kelestarian hidup sejak dini lewat lingkungan pembelajaran, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat luas. Oleh karena itu, tiap-tiap individu itu berhak dan berkewajiban untuk menjaga lingkungan di sekitarnya, seperti tidak membuang sampah sembarangan, melek sampah yang mana yang dapat di daur ulang dan mana yang tidak bisa, efisien di dalam menggunakan aneka produk yang bersumber langsung dari alam seperti kertas atau bahan bakar yang dihasilkan dari minyak bumi atau fosil. Disiplin diri juga dapat diterapkan di dalam pola kehidupan sehari-hari khususnya di dalam penyediaan kebutuhan sehari-hari, seperti selalu membeli produk yang dapat didaur ulang atau kemasan isi ulang, membeli barang-barang yang hemat energi bahkan lebih baik jika hemat energi. Dan masih banyak lagi hal sepele yang dapat dilakukan sehari-hari di dalam upaya menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

Lingkungan hidup mempunyai konsep sentral dalam ekologi yang disebut ekosistem, yaitu mempunyai hubungan antara komponen-komponen dan bekerja secara teratur sebagai suatu kesatuan. Tanpa perbuatan atau campur tangan manusia yang berlebihan sesungguhnya siklus alam akan tetap. Karena kerusakan oleh alam sendiri, dapat dikembalikan lagi oleh alam secara alami. Tetapi kerusakan oleh manusia sulit untuk dikembalikan lagi oleh alam, bahkan tidak akan sama lagi seperti semula. Semakin berkembangnya industri di berbagai negara, masalah lingkungan hidup tampaknya memerlukan perhatian lebih, khususnya dari negara industri. Masalah lingkungan hidup bukan hanya dirasakan oleh negara-negara maju saja, namun juga pada negara-negara berkembang. Bahkan, pada negara-negara berkembang persoalan lingkungan memberikan dampak yang lebih parah. Upaya pemerintah untuk mewujudkan kehidupan adil dan makmur bagi rakyatnya tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan ditindaklanjuti dengan menyusun program pembangunan berkelanjutan yang sering disebut sebagai pembangunan berwawasan lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan adalah usaha meningkatkan kualitas manusia secara bertahap dengan memerhatikan faktor lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan dikenal dengan nama Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development.

Lingkungan hidup mempunyai konsep sentral dalam ekologi yang disebut ekosistem, yaitu mempunyai hubungan antara komponen-komponen dan bekerja secara teratur sebagai suatu kesatuan. Tanpa perbuatan atau campur tangan manusia yang berlebihan sesungguhnya siklus alam akan tetap. Karena kerusakan oleh alam sendiri, dapat dikembalikan lagi oleh alam secara alami. Tetapi kerusakan oleh manusia sulit untuk dikembalikan lagi oleh alam, bahkan tidak akan sama lagi seperti semula. Semakin berkembangnya industri di berbagai negara, masalah lingkungan hidup tampaknya memerlukan perhatian lebih, khususnya dari negara industri. Masalah lingkungan hidup bukan hanya dirasakan oleh negara-negara maju saja, namun juga pada negara-negara berkembang. Bahkan, pada negara-negara berkembang persoalan lingkungan memberikan dampak yang lebih parah. Upaya pemerintah untuk mewujudkan kehidupan adil dan makmur bagi rakyatnya tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan ditindaklanjuti dengan menyusun program pembangunan berkelanjutan yang sering disebut sebagai pembangunan berwawasan lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan adalah usaha meningkatkan kualitas manusia secara bertahap dengan memerhatikan faktor lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan dikenal dengan nama Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development.

B. Media Sosial sebagai *Social Engineering* dalam Membentuk Mindset Masyarakat

Media sosial merupakan perangkat yang berbasis online yang membantu dan dipakai untuk saling berhubungan atau berkomunikasi tanpa tatap muka, dengan memakai kecanggihan teknologi yang berbasis web yang dapat mengubah komunikasi langsung menjadi tak langsung.¹⁰ Aplikasi social media yang terkenal saat ini dikalangan masyarakat yaitu Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok, Snapchat, YouTube, Google, Blogspot, dan lain-lain. Media sosial yang menggunakan internet merupakan media yang dirancang untuk mempermudah orang-orang untuk berinteraksi antara satu sama lain dengan cara tidak langsung, dan menggunakan jaringan internet dengan cara mengubah informasi dari media monologue ke media sosial dialogue.¹¹ Media sosial merupakan media untuk berinteraksi sosial, berkomunikasi dengan mudah dengan orang lain dan media yang mudah diakses oleh siapapun.¹² Masyarakat sekarang sudah menjadikan media sosial sebagai kebutuhan hidup sehari-hari. Tanpa media sosial menjadikan pekerjaan manusia menjadi terhambat. Hal ini dapat dilihat karena masyarakat Indonesia lebih sering mengunjungi situs-situs media sosial.

¹⁰ Fahlepi Roma Doni-AMIK BSI Purwokerto, "Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja," *Speed - Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* 9, no. 2 (2012).

¹¹ Dian Nurvita Sari dan Abdul Basit, "Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi," *Persepsi: Communication Journal* 3, no. 1 (2020).

¹² Triastuti dkk., *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi UI, 2017).

Secara kontek media sosial dapat dipahami sebagai Alat untuk mentransformasikan segala bentuk informasi yang mungkin muncul, manfaat media sosial adalah membantu semua orang berkomunikasi di seluruh dunia, konektivitas internet adalah faktor utama yang menghubungkan komunikasi media sosial, bahkan media sosial favorit pun dapat mempermudah bagi orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara online. Media sosial juga dapat membantu orang memahami dunia dengan mudah dan cepat, serta mempelajari perkembangan di dunia. Media sosial yang berkembang saat ini tidak terlepas dari sebagian teknologi yang ada, jika manusia tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, maka media sosial seperti facebook, twitter, grup WhatsApp, dll akan menjadi momok pengguna itu sendiri, namun sebaliknya jika menggunakan media sosial Sebagai media untuk memudahkan manusia mendapatkan informasi positif atau memberikan informasi yang bermanfaat, media sosial merupakan hal yang sangat bermanfaat, dengan adanya media tersebut orang akan mudah memperoleh informasi dan dapat memberikan informasi apa saja dengan cepat. Di sisi lain banyak kemanfaatan yang bisa diambil oleh pengguna, karena setiap pengguna dapat menjalin komunikasi dengan kolega, sahabat, saudara dengan cepat dan mudah, efisien waktu dan tenaga, hal seperti inilah yang harus dipahami oleh setiap pengguna. Berbeda dengan media tradisional klasik membutuhkan biaya yang banyak, membutuhkan waktu yang lama contohnya seperti media berupa surat kabar yang tradisional atau media cetak berupa koran dan majalah.

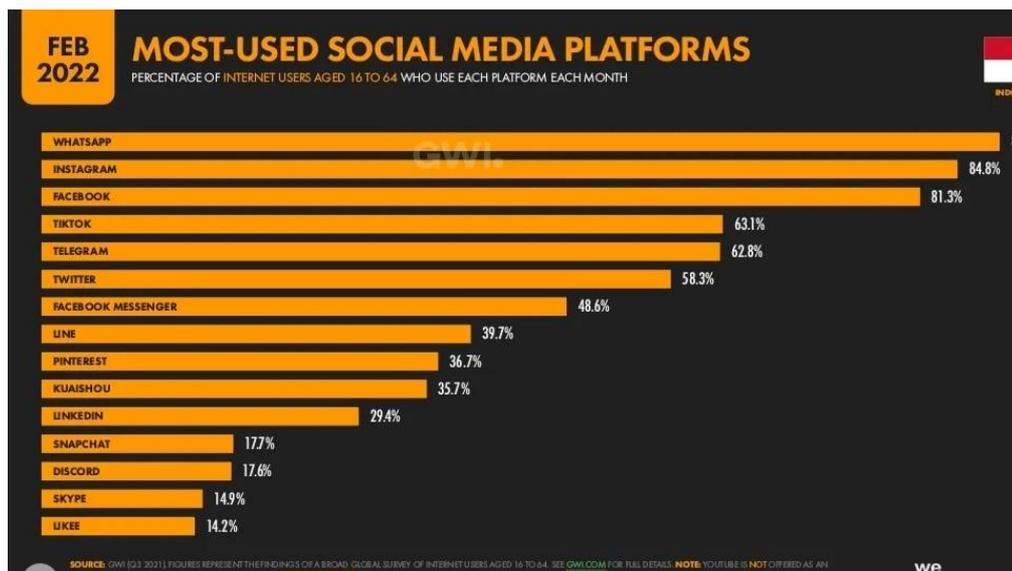
Peran media sebagai pencerah masyarakat atau sebagai media pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan sosial dari aspek perubahan pola pikir masyarakat. Perubahan sosial dari aspek perubahan pola pikir ditandai dengan adanya pola pikir baru dari masyarakat tersebut. Perubahan sikap diawali dari perubahan pola pikir masyarakat. Media sebagai pendidik dalam penyampaian informasinya menyesuaikan dengan khalayak yang heterogen dan berbagai sosio ekonomi, kultural dan lainnya agar penyampaian informasi tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Perubahan pola pikir ini sebagai proses pembangunan bangsa dan karakter bangsa Indonesia yang diharapkan pada masa depan. Dengan hadirnya media sosial sebagai teknologi baru, tentu saja cara hidup manusia juga akan mengalami perubahan. Beberapa perubahan adalah semakin efektif dan efisiennya manusia dalam memperoleh informasi.¹³ Maka masyarakat akan semakin tergantung dengan media sosial, dan hal ini akan mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Mengakses media sosial setiap saat telah menjadi kebutuhan manusia yang baru untuk selalu mengupdate informasi, karena media sosial telah menjadi sumber informasi yang lebih aktual dibandingkan media lainnya.

Walter Lippmann mengemukakan bahwa *world outside and pictures in our heads media*, menurutnya adalah pembentuk makna (*the meaning construction of the press*); bahwasanya

¹³ A. N. Abrar, *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: LESFL, 2003).

interpretasi media sosial terhadap berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realitas dan pola tindakan mereka. Realitas yang ada di media adalah realitas simbolik karena realitas yang sebenarnya tak dapat disentuh (*untouchable*). Kemampuan yang dimiliki media sosial untuk menentukan realitas di benak khalayak, kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan menciptakan opini publik (propaganda politik, promosi, public relations).

Peran media sosial sebagai pendorong perubahan perilaku masyarakat yang sadar akan konservasi tumbuhan menjadi sangat penting untuk mempersuasi dan mengedukasi masyarakat agar peduli akan kesehatan lingkungan dengan mengkonservasi tumbuhan. Pemilihan media sosial dan pesan yang disampaikan kepada masyarakat yang tepat akan sangat efektif untuk menyampaikan informasi sekaligus mengedukasi masyarakat untuk berperilaku peduli akan lingkungan dengan konservasi tumbuhan. Adapun media sosial yang paling efektif yang digunakan untuk membentuk *mindset* masyarakat adalah facebook dan instagram. Hal ini karena dari data penggunaan media sosial terpopuler di Indonesia, facebook dan instagram menduduki posisi teratas seperti terlihat pada gambar di bawah ini;



Gambar 1. Penggunaan Media Sosial Terpopuler di Indonesia

Dilihat dari survei Indonesian Digital Report 2022 yang dilakukan oleh Hootsuite (We are social) di atas dapat dilihat jika di Indonesia media sosial yang paling banyak digunakan salah satunya adalah instagram dengan 84,8% dan facebook 81,3%. Facebook dan instagram merupakan salah satu media paling populer dan paling banyak di gunakan oleh masyarakat Indonesia. Oleh karenanya media tersebut dinilai efektif dalam menyampaikan informasi dan sangatlah tepat dipilih sebagai *social engineering* dalam membentuk mindset masyarakat terkait penyelamatan lingkungan hidup. Media sosial sebagai jendela, petunjuk arah serta filter bisa

dipergunakan dengan sebaik mungkin untuk memperkuat argument kampanye tentang penyelamatan lingkungan hidup sehingga bisa lebih mudah mengedukasi khalayak ramai.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah peran media sosial terutama facebook dan instagram sebagai *social engineering* dalam mendorong perubahan mindset dan prilaku masyarakat melalui penyebaran informasi tentang upaya menjaga lingkungan sangat penting untuk penyelamatan lingkungan hidup. Media sosial sebagai pendukung perubahan prilaku perubahan masyarakat untuk peduli akan konservasi tumbuhan dan yang terakhir media sebagai pendidik bagi masyarakat dan khalayak ramai secara meluas. Dengan hadirnya media sosial sebagai teknologi baru, tentu saja cara hidup manusia juga akan mengalami perubahan mulai dari budaya dan tingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFL, 2003.
- Anugrah, Nunu. "KLHK: Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah." *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan* (blog), 2020. http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2329.
- Azmar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Hasan, I. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Keraf, A. S. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Purwokerto, Fahlepi Roma Doni-AMIK BSI. "Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja." *Speed - Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* 9, no. 2 (2012).
- Rahmat, Jalaludin. *Rekayasa Sosial: Reformasi, Revolusi, atau Manusia Besar?* Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *EQUILIBRIUM* 5, no. 9 (2009).
- Sari, Dian Nurvita, dan Abdul Basit. "Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi." *Persepsi: Communication Journal* 3, no. 1 (2020).
- Sutoyo. "Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup." *ADIL : Jurnal Hukum* 4, no. 1 (2013).
- Triastuti dkk. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi UI, 2017.